**TINDAKAN TAX AVOIDANCE DILIHAT DARI KONSERVATISME AKUNTANSI, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN**

**Denny Putri Hapsari**

Universitas Serang Raya

Banten, Indonesia

denny.putri@rocketmail.com

Abstract

*This study aims to determine the effect of accounting conservatism on tax avoidance, leverage on tax avoidance and company size on tax avoidance in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. This research was conducted using quantitative methods with an associative approach. The population of this study was 30 companies and 14 companies were sampled using the purposive sampling method. Data analysis using SPSS version 25. Based on the results, it can be partially concluded that: 1) Accounting Conservatism has a significant influence on Tax Avoidance with a significance value of 0.009, 2) Leverage has no significant influence on Tax Avoidance has a significance value of 0.763, 3) Company Size there is a significant influence on Tax Avoidance has a significance value of 0.049.*

***Keywords: Accounting Conservatism, Leverage, Company Size, and Tax Avoidance****.*

# PENDAHULUAN

Pajak yang dibebankan atas pendapatan yang diperoleh membuat sebagian besar perusahaan merasa terbebani. Hal ini dapat menjadi penyebab perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), tujuan dari tindakan ini bagi perusahaan adalah mengurangi tanggungan pajaknya. Perilaku dari tindakan melakukan *tax avoidance* adalah cara yang dipakai agar tingkat pembayaran pajak dapat dihemat namun tidak melanggar aturan. (Dewi & Noviari, 2017; Siregar, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam menghemat pembayaran pajaknya. Namun hal ini dapat memunculkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapat sanksi denda dan akan memilki reputasi yang buruk bagi pihak ekternal. Afriyan et al. (2022) menyatakan jika *tax avoidance* dilakukan dengan cara-cara yang melanggar hukum dan aturan yang, maka dapat dikategorikan dalam penggelapan pajak (*tax evasion*).

Perilaku penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di luar negeri maupun dalam negeri dengan teknik yang berbeda-beda. Google pada tahun 2014 melakukan *tax avoidance* dengan cara memindahkan sekitar 10,7 miliar euro laba perusahaan yang berlokasi di Belanda ke perusahaan lain yang masih memeliki hubungan dan berlokasi di wilayah Bermuda sebuah afiliasi yang bermarkas di Bermuda yang disebut Google Ireland Holdings. Tindakan ini mungkin dilakukan agar perusahaan hanya membayar pajak sebesar 6% dari laba mereka. Hal ini diduga karena Irlandia memiliki tingkat pajak yang relatif rendah. Kasus serupa dilakukan oleh perusahaan multinasional yang berlokasi di Swedia, yaitu Ikea yang pada tahun 2014 melakukan *tax avoidance* dengan cara melakukan pemindahan uang dari toko-toko di Eropa dan dialihkan ke wilayah negara bebas pajak yakni di Lichtenstein dan Luksemburg. Tindakan yang sama juga dilakukan oleh perusahaan teknologi yang berbasis di Seattle, Microsoft, pada tahun 2012 menggunakan perusahaan lain di Luksemburg untuk mengirimkan uang tunai yang dihasilkan dari sistem operasi Windows 8 yang baru untuk mengindari pembayaran pajak perusahaan lebih dari 2,4 miliar dolar AS. (<https://kumparan.com>).

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak antara lain PT Bentoel Internasional Investama. Perusahaan British American Tobacco (BAT) melakukan strategi pajak dengan cara mengambil utang atas nama PT Bentoel Internasional Investama antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan yang memiliki hubungan di Belanda dan digunakan untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US$14 juta per tahun (kontan.co.id). Kasus lainnya terjadi pada tahun 2016, PT. RNI, perusahaan yang jasa kesehatan terafiliasi di Singapura. Perusahaan ini melakukan strategi penghindaran pajak dengan cara melakukan utang afiliasi. Dalam laporan keuangannya, tercatat utang sebesar Rp. 20,4 miliar sementara omset perusahaan hanya Rp. 2,178 miliar dan tercatat adanya kerugian sebesar Rp. 26,12 miliar (<https://kompas.com>).

Tindakan *tax avoidance* dapat dipengartuhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah konservatisme akuntansi. Menurut Saputra & Susanti (2019) konservatisme akuntansi adalah tindakan yang mengedepankan sikap teliti dan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Prinsip ini dilakukan dengan cara mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, namun untuk pendapatan atau laba yang masih belum diterima tidak segera diakui. Dengan kata lain, kebijakan akuntansi yang konservatif yaitu mengakui beban lebih awal dan tidak langsung mengakui pendapatan. Besar kecilnya beban yang dimiliki suatu perusahaan, akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba yang dihasilkan kecil, maka kecil maka kewajiban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Jumlah utang yang bertambah akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar juga bertambah. Hal ini disebabkan karena beban bunga akan mengurangi besarnya laba sebelum kena pajak, sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi berkurang (Fitriani & Sulistyawati, 2020).

Ukuran perusahaan juga dapat diprediksi mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan ukuran kecil. Perusahaan yang tergolong memiliki usaha yang besar menggambarkan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin kompleks. Dengan kondisi yang demikian, maka perusahaan dapat memanfaatkan kegiatan *tax avoidance* dari setiap transaksi yang dilakukan.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan adalah teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama principal. Hal tersebut termasuk mendelegasikan kewenangan kepada agent untuk membuat beberapa keputusan.

Kaitan antara teori agensi dengan *tax avoidance* adalah dimana *fiskus* (pemungut pajak) menginginkan perusahaan membayar pajak sesusai dengan besarnya laba yang dikelola oleh agen, namun disisi lain agen menginginkan laba yang tinggi namun dengan beban pajak yang minim. Kondisi yang bertentangan ini dapat memunculkan terjadinya konflik antara agen dengan fiskus (Sari et al., 2016).

**METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Faktor-faktor yang digunakan dlam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (X1), leverage (X2), dan ukuran perushaan (X3). Analisis data bersifat kuantitatif asosiatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model penelitian dirumuskan menggunakan persamaan regresi linear berganda:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

α = Konstanta

X1 = Konservatisme Akuntansi

X2 =Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

β = Koefisien Regresi

e = Error

Dari uraian yang telah dicantumkan pada bagian latar belakang, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Konservatisme akuntansi berpengauh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance.*

H2: *Leverage* akuntansi berpengauh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*

H3: Ukuran perusahaan berpengauh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance.*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Penentuan sampel menggunakan teknik non probability sampling berupa teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan kriteria yang ditentukan peneliti sesuai dengan pertimbangan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2015-2020.
2. Melakukan IPO sebelum tahun 2015.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 6 tahun, sehingga laporan keuangan yang digunakan adalah 84 data laporan keuangan dari perusahaan sampel.

**Variabel Penelitian**

*Tax Avoidance*

(Y)

C𝐸𝑇𝑅 = 𝑃𝑒𝑚𝑏𝑎𝑦𝑎𝑟𝑎𝑛 𝑝𝑎j𝑎𝑘

 𝐿𝑎𝑏𝑎 𝑠𝑒𝑏𝑒𝑙𝑢𝑚 𝑝𝑎j𝑎𝑘

*Konservatisme* Akuntansi

(X1)

 𝐾𝑁𝑆𝑉 = 𝐿𝑎𝑏𝑎 𝑏𝑒𝑟𝑠iℎ−𝑎𝑙i𝑟𝑎𝑛 𝑘𝑎𝑠 𝑜𝑝𝑒𝑟𝑎𝑠i𝑜𝑛𝑎𝑙

𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝑎𝑠𝑒𝑡

 *Leverage* (X2)

𝐷𝑒𝑏𝑡 𝑡𝑜 𝐸𝑞𝑢i𝑡𝑦 𝑅𝑎𝑡i𝑜 = 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝑈𝑡𝑎𝑛g

𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐸𝑘𝑢i𝑡𝑎𝑠

Ukuran Perusahaan (X3)

*Size* = Log (Total Aset)

# PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

**Tabel 1. Descriptive Statistic**

|  |
| --- |
|  |
|  | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev |
| CETR | 84 | ,015 | 2,295 | ,287 | ,259 |
| KSNV | 84 | -,201 | ,074 | -,036 | ,053 |
| *Lev.* | 84 | ,163 | 2,682 | ,938 | ,603 |
| UP | 84 | 5,815 | 13,296 | 9,540 | 2,724 |
| Valid N(*listwise*) | 84 |  |  |  |  |

*Sumber: Data Diolah,2022*

Dari data di atas, dapat diketahui nilai minimal, maksimal, dan nilai rata-rata untuk setiap variabel penelitian (*tax avoidance*, konservatisme akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan).

**Tabel 2. Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | UnstandardizedResidual |
|  | 79 |
| Normal Parametersa,b | *Mean* | ,0000000 |
| *Std. Deviation* | ,18090984 |
| *Most Extreme* *Differences* | *Absolute* | ,065 |
| *Positive* | ,065 |
| *Negative* | -,058 |
| *Test Statistic* | ,065 |
| *Asymp. Sig.* *(2-tailed)* | ,200c,d |
| *a. Test distribution is Normal.* |

*Sumber: Data Diolah,2022*

Berdasarkan dari hasil uji yang sudah dilakukan, terlihat nilai asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak dipakai untuk memprediksi semua variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | *Collinearity Statistics* |
| *Tolerance* | *VIF* |
| 1 | (*Constant*) |  |  |
| KSNV | ,998 | 1,002 |
| *Leverage* | ,960 | 1,041 |
| UP | ,959 | 1,043 |
| a. *Dependent Variable*: CETR |

*Sumber : Data Diolah,2022*

Dari tabel di atas terlihat bahwa data yang digunakan bebas dari gejala multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance seluruh variabel yang bernilai lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam penelitian ini juga bernilai kurang dari 10 untuk setiap variabel.



## **Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1, grafik scatterplot menunjukan adanya pnyebaran titk titik secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4. Uji *Durbin Watson***

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | Durbin-Watson |
|  | 1,932 |
| *Predictors: (Constant), UP, KSNV, Leverage* |
| *Dependent Variable*: CETR |

*Sumber: Data Diolah,2022*

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa dijelaskan bahwa diperoleh nilai dw sebesar 1,932. Sedangkan nilai du menurut tabel dengan K (3) dan N (84) dengan signifikansi 5% didapat nilai du sebesar 1,741. Sehingga jika dijabarkan du (1,741) < dw (1,932) < 4 - du = (2,259). Karena nilai dw terletak diantara nilai du sampai dengan 4 - du, maka dinyatakan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | *Unstandardized**Coefficients* |
| B | Std.Error |
| 1 | (Constant) | -1,106 | ,175 |
| KSNV | -,111 | ,041 |
| *Leverage* | ,020 | ,064 |
| UP | ,336 | ,167 |

*Sumber: Data Diolah,2022*

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

Y = -1,106 - 0,111KSNV + 0,020Leverage+ 0,336UP + e

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik t (Parsial)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | t | Sig. |  |
| 1 | (Constant) | -6,328 | ,000 |
| KNSV | -2,699 | ,009 |
| *Leverage* | ,303 | ,763 |
| UP | 2,004 | ,049 |

*Sumber: Data Diolah,2022*

Berdasarkan dari tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a Variabel Konservatisme akuntansi (X1) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (-2,699 > 1,990) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan H₁ diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*.

b Variabel Leverage memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,303 < 1,990) dengan tingkat signifikansi 0,763 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan H₂ ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara leverage terhadap *tax avoidance*.

c Variabel Ukuran perusahaan yang memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,004 > 1,990) dengan tingkat signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka H₃ diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
|  **Model Summaryb** |
| Model | R | R *Square* | *Adjusted R**Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 |  ,497a |  ,247 |  ,202 |  ,1844926 |

1. *Predictors: (Constant),* UP, KSNV, *Leverage*
2. *Dependent Variable*: CETR

Hasil diatas menunjukkan variabel *Konservatisme* akuntansi, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan mampu menjelaskan sebesar 20,2% terhadap variabel *Tax avoidance*. Sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh sebab lain diluar penelitian ini.

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance**

Prinsip kehati-hatian dalam membuat laporan keuangan merupakan tindakan untuk tidak terburu-buru dalam mengakui dan menialai aset dan laba serta mengakui kerugian atau hutang lebih diutamakan. Dampak dari konservatisme akuntansi antara lain adalah penurunan laba perusahaan. Seperti diketahui bahwa laba merupakan dasar untuk menghitung kewajiban perpajakan perusahaan, hal ini membuktikan bahwa konservatisme digunakan sebagai suatu kebijakan manajer untuk meminimalkan pembayaran pajaknya dan memaksimalkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya yang menungkapkan hal ini dilakukan oleh Oktamawati (2017).

**Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

Rasio leverage yang tinggi menggambarkan meningkatnya biaya bunga yang berdampak dengan menurunnya laba sehingga pajak yang dibayarkan akan lebih kecil. Apabila perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan. Pemerintah juga mempunyai peraturan perpajakan dimana jumlah perbandingan hutang dan modal pada satu periode akuntansi tidak boleh melebihi aturan yang telah ditentukan yaitu 4:1. Jika jumlah tersebut melebihi, maka biaya bunga yang ada harus diperhitungkan kembali untuk keperluan perhitungan pajak terutang sesuai peraturan Dirjen Pajak Nomor 25/PJ/2017. Tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh para wajib pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Sulistyawati, 2020; Siregar, 2016). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.*

**Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap tax avoidance**

Besarnya perusahaan akan mempengaruhi semakin tinggi CETR yang dimilikinya. Ini berarti kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan *tax avoidance* semakin besar, karena akan semakin besar pula laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan dengan total aset yang besar yang kemudian akan meningkatkan internal perusahaan untuk melakukan pengurangan pajak perusahaan dengan melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alviyani, 2016; Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

# KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan disebabkan oleh beberapa alasan. Obyek penelitian yang digunakan masih terbatas pada satu sektor industri saja sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Selain itu, variabel yang digunakan belum semua memiliki pengaruh yang signifikan. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance,* seperti profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

**DAFTAR PUSTAKA**

Afriyan, O., Nurmala, & Wijaya, lihan R. P. (2022). The Effects of Profitability, Intensity of Fixed Assets, and Leverage on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Registered on BEI in 2017 –2019. *Jurnal Ilmiah Esai*, *16*(1), 51–60. https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI

Alviyani, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014) Oleh. *JOM Fekon*, *3*(1), 2540–2554. https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.03.005

Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(2), 882–911. https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01

Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, *18*(2), 143–161. https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Capital Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, *18*(1), 58–66.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *15*(1), 23–40. https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349

Saputra, M. D., & Susanti, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *VALID Jurnal Ilmiah*, *16*(2), 164–179.

Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional The 3rd Call for Syariah Paper*, 431–440. http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001

Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *5*(2), 2460–0585.

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/sebelum-gucci-5-perusahaan-ini-pernah-ketahuan-menghindari-pajak>

<https://www.kompas.com/tag/penghindaran-pajak>